

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK, TALK, WRITE (TTW)* DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh :

Monica Theresia<sup>1</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>monicatheresia63@gmail.com,

<sup>2</sup>nurb9388@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah menghasilkan bahan ajar menulis narasi yang valid, praktis dan efektif. Penelitian menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga tahap yaitu : analisis pendahuluan (*preliminary research*), tahap perancangan (*prototyping phase*) dan tahap penilaian (*assessment phase*). Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh validasi RPP 87,8% (sangat valid), dan bahan ajar 88,2% (sangat valid). Hasil uji praktikalitas diperoleh keterlaksanaan RPP 88,82% kategori sangat praktis, penilaian respon guru 92,2% kategori sangat praktis, penilaian tahap *one to one* 87,5% (sangat praktis), penilaian pada tahap *small group* 82,5% (sangat praktis), penilaian pada tahap *field test* 81,6% (sangat praktis). Hasil uji efektivitas diperoleh dari aktivitas peserta didik 88,3% (sangat tinggi), hasil penilaian proses menulis narasi 84,5% (sangat tinggi) dan rata-rata penilaian hasil karangan narasi 82,2% (sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang dikembangkan telah valid, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar.

**Kata kunci :** bahan ajar, menulis narasi, strategi *Think Talk Write*, model Plomp

### 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan menggambarkan suatu bahasa untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca. Menurut Semi (2007: 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Tarigan (2005: 21) menjelaskan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Keterampilan menulis dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis peserta didik tidak hanya melahirkan ide atau gagasannya saja, tetapi juga dapat mengungkapkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya sehingga peserta didik menjadi terampil dalam berkomunikasi secara tertulis.

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis adalah (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum. Lalu Tarigan (2005: 23) menjelaskan tujuan menulis adalah untuk memberitahu atau mengajar, untuk meyakinkan atau mendesak, untuk menghibur atau

menyenangkan dan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Pembelajaran menulis yang baik tentunya harus menggunakan proses menulis yang benar terdiri dari, tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis. Selain itu, untuk menunjang keterampilan menulis diperlukan juga strategi pembelajaran menulis yang cocok serta menggunakan bahan ajar menulis narasi yang tepat sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum.

Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan muncul adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

Satuan pendidikan yang menjadi dasar pengembangan kompetensi peserta didik adalah sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan landasan awal penentu kesuksesan peserta didik pada tahap pendidikan selanjutnya. Kesuksesan itu dapat diciptakan melalui proses pembelajaran yang tepat dan efektif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Jumat, 07 Februari 2020 dan hari

Rabu, 12 Februari 2020 di kelas V SD N 102060 Kosik Putih, Kec. Sipangambat, Kab. Paluta pada saat proses pembelajaran ditemukan sejumlah permasalahan yaitu permasalahan pada bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis narasi.

Permasalahan pada bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah *pertama*, terlihat bahwa bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Materi yang ada pada buku cetak masih ada yang kurang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum. *Kedua*, bahan ajar yang digunakan memiliki warna yang kurang menarik sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Warna bahan ajar yang digunakan tidak mencolok. *Ketiga*, bahan ajar belum menggunakan proses menulis dan tidak menjelaskan aspek yang dinilai dalam menulis. Bahan ajar juga belum menggunakan strategi yang cocok untuk peserta didik di dalam pembelajaran menulis.

Hasil analisis penulis pada buku teks yang memuat bahan ajar menulis narasi yang digunakan oleh peserta didik tersebut masih kurang sesuai dengan tuntutan dan tujuan pembelajaran.

Dari hasil menulis narasi peserta didik dapat dilihat sudah sesuai dengan tema yaitu pengalaman peserta didik berupa pengalaman yang menyenangkan namun masih ada kekurangannya dari beberapa hal. *Pertama*, penggunaan EBI yang masih kurang tepat baik itu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan komanya masih kurang tepat. *Kedua*, pemilihan kata yang digunakan masih ada yang kurang tepat, misalnya kata singgah bisa diganti dengan kata berhenti.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran menulis narasi ditemukan dari guru. Permasalahan yang ditemukan adalah terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi belum maksimal. *Pertama*, pembelajaran menulis narasi lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan oleh peserta didik ketika menulis sesuai dengan tahapan menulis yang benar. *Kedua*, strategi yang digunakan guru masih kurang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar peserta didik serta dirasakan sulit bagi peserta didik untuk menulis dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru

hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi peserta didik, dengan menggunakan proses menulis yang benar, memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

*Think Talk Write (TTW)* merupakan strategi pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.

Strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran menulis narasi, karena pada saat guru ingin mencapai tujuan pembelajaran dalam strategi *Think Talk Write (TTW)* ini guru bisa menyampaikan materi dengan membuat peserta didik lebih berinteraksi dengan teman untuk berpikir, berbicara dan menulis gagasan yang telah dibicarakan sebelumnya. Hal ini dapat membuat peserta didik dengan mudah memahami materi-materi pembelajaran tersebut karena disajikan lebih konkret.

*Think Talk Write (TTW)* merupakan strategi pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3-7 orang peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara dan menulis.

Menurut Yamin dan Ansari (2012: 85-88) strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan 3 tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan adalah meliputi tahap *think*, tahap *talk* dan tahap *write*.

## 2. METODE

Penelitian pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk melalui tahapan tertentu, hingga nantinya dihasilkan sebuah produk yang teruji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya terhadap kebutuhan. Menurut Sugiyono (2013: 297), penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah penelitian

yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan dengan model *design research* yang mengembangkan suatu produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* untuk kelas V SD. Proses penelitian ini mengadopsi fase-fase yang dikemukakan oleh Plomp (2013: 19) yang terdiri atas 3 fase yaitu *preliminary research*, *prototyping phase*, dan *assessment phase*.

Model ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) lebih tepat digunakan untuk pengembangan bahan ajar, (2) uraiannya lengkap dan sistematis, (3) sebelum diujicobakan, bahan ajar yang dikembangkan direvisi sendiri dan dikonsultasikan terlebih dahulu pada para pakar/ahli, dan (4) adanya evaluasi *one to one* (orang per orang) dan (*small group*) kelompok kecil sebelum dilakukan uji lapangan.

Hasil dari konsultasi ahli akan dijadikan sebagai masukan untuk revisi produk. Setelah revisi, dilakukan evaluasi *one to one* (orang per orang) dan *small group* (kelompok kecil), kemudian dilanjutkan dengan uji coba ke kelas yang dipilih. Saat uji coba diamati keterpakaian dan keterlaksanaan bahan ajar tersebut. Bahan ajar akan direvisi kembali sesuai dengan masukan guru atau observer, dan dilanjutkan dengan uji coba pada kelas lainnya. Pada proses akhir, diminta respon dari guru dan peserta didik, serta diuji keefektifan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran

Prosedur pengembangan berisi fase-fase yang dilakukan dalam setiap pengembangan yang dilakukan. Prosedur pengembangan penelitian ini dilakukan mengikuti tahap-tahap model pengembangan Ploom, yaitu: (1) *preliminary research* (analisis pendahuluan), (2) *prototyping phase* (tahap perancangan prototipe) dan (3) *assessment phase* (tahap penilaian). Metode evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi diri
2. Tinjauan pakar/ahli
3. Evaluasi orang per orang
4. Kelompok kecil atau *small group*
5. Uji lapangan (*field test*)

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menetapkan tingkat praktikalitas dan efektivitas dari produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar.

Dalam uji coba, penulis bertindak sebagai observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar

yang dikembangkan. Uji coba pada penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap evaluasi orang per orang, tahap evaluasi uji kelompok kecil dan tahap evaluasi uji lapangan.

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N 102060 Kosik Putih, Kec. Sipangambat, Kab. Paluta yang mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan bahan ajar menulis narasi strategi *Think Talk Write (TTW)*. Uji coba untuk melihat kepraktisan produk dilakukan di kelas VB SD N 102060 Kosik Putih, Kec. Sipangambat, Kab. Paluta. Selanjutnya uji coba untuk mengetahui efektivitas produk dilakukan di kelas VA SD N 102060 Kosik Putih, Kec. Sipangambat, Kab. Paluta.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dihimpun melalui hasil angket, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebelum digunakan akan divalidasi ahli. Instrumen dalam penelitian ini secara spesifik dipaparkan sebagai berikut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap analisis pendahuluan adalah pedoman wawancara dan instrumen analisis buku teks yang digunakan di lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap *Prototyping Phase* (Tahap Perancangan) adalah validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), instrumen *self evaluation* validitas bahan ajar, angket *ekspert review* validitas bahan ajar, angket praktikalitas respon peserta didik, angket praktikalitas respon guru, pedoman wawancara praktikalitas respon peserta didik dan pedoman wawancara praktikalitas respon guru. Instrumen yang digunakan pada tahap *Assesment Phase* (Tahap Penilaian) adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar penilaian keterampilan menulis narasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis narasi yang valid, praktis, dan efektif yang didapatkan dengan melakukan tiga tahapan prosedur penelitian yaitu *preliminary research* (analisis pendahuluan), *prototyping phase* (tahap perancangan), dan *assesment phase* (tahap penilaian).

*Preliminary research* (analisis pendahuluan). Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kurikulum (KTSP), konsep, karakteristik peserta didik, dan buku teks yang digunakan di lapangan.

*Prototyping phase* (tahap perancangan). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan setelah tahap

pendahuluan adalah merancang dan mengembangkan prototipe (bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*). Prototipe yang dirancang adalah untuk materi menulis narasi berdasarkan pengalaman.

- a. Perancangan RPP Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Think Talk Write (TTW)*
- b. Perancangan Awal Prototipe Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Think Talk Write (TTW)*

Hasil validasi instrumen memperlihatkan bahwa instrumen pengumpul data telah dinyatakan sangat valid dengan rata-rata berkisar antara 82,62% sampai dengan 88,89%. Jadi dapat disimpulkan instrumen pengumpul data penelitian sudah dapat digunakan untuk memvalidasi RPP dan bahan ajar, serta digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan RPP, respon guru dan peserta didik, pedoman wawancara guru dan peserta didik dan pengamatan aktivitas peserta didik.

Validasi RPP dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi identitas, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode dan langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran dan penilaian.

Dari hasil angket dapat dilihat rata-rata skor keseluruhan pada validasi RPP yang dilakukan oleh validator ahli dan validator praktisi adalah 87,8% yang termasuk kategori sangat valid. Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa RPP menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan untuk uji praktikalitas.

Validasi bahan ajar dilakukan oleh 3 orang pakar dan dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan aspek kegrafikaan. Selama tahap validasi bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* telah dilakukan beberapa revisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh validator.

Selanjutnya, validator memberikan nilai sesuai dengan angket validasi yang diberikan. Dari hasil angket dapat dilihat rata-rata skor keseluruhan pada validasi bahan ajar yang dilakukan oleh validator ahli dan praktisi adalah 88,2% yang termasuk kategori sangat valid. Kesimpulan dari analisis bahan ajar secara keseluruhan adalah bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V SD telah valid.

Pada tahap *one to one* setelah dilakukan uji coba selanjutnya, peserta didik juga diminta mengisi angket praktikalitas untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap prototipe 3. Hasil angket praktikalitas secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata hasil uji coba *one to one evaluation* adalah 87,5% yang dikategorikan sangat praktis oleh peserta didik.

Hasil revisi prototipe 3 selanjutnya diberi nama prototipe 4. Prototipe 4 akan diuji cobakan melalui uji *small group* untuk menguji kepraktisannya. Evaluasi *small group* ini dilakukan pada enam orang peserta didik kelas V SD yang berasal dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut ini merupakan rincian pelaksanaan *small group*. Secara keseluruhan hasil analisis penilaian praktikalitas peserta didik pada tahap *small group* mendapatkan nilai rata-rata 82,5% dengan kategori sangat praktis.

Hasil revisi prototipe 4 selanjutnya diberi nama prototipe 5. Prototipe 5 akan kembali diuji kepraktisannya melalui uji coba *field test* (uji lapangan). Uji coba ini dilakukan masih untuk melihat kepraktisan dari bahan ajar menulis narasi strategi *Think Talk Write (TTW)* dari sudut pandang guru dan peserta didik. Evaluasi ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Data praktikalitas diperoleh dari hasil angket praktikalitas oleh guru dan peserta didik, observasi pelaksanaan pembelajaran dan keterlaksanaan RPP dengan menggunakan bahan ajar menulis narasi strategi *Think Talk Write (TTW)*. Hasil evaluasi *field test* diuraikan sebagai berikut. Persentase rata-rata penilaian responden terhadap bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* berada pada kategori sangat praktis dengan persentase 92,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum bahan ajar menulis narasi yang dihasilkan sudah sangat praktis dan mendapat respon baik dari guru.

Praktikalitas bahan ajar menulis narasi strategi *Think Talk Write (TTW)* untuk peserta didik diuji setelah peserta didik belajar menggunakan bahan ajar menulis narasi strategi *Think Talk Write (TTW)*. Angket praktikalitas diberikan kepada peserta didik SD N 102060 Kosik Putih, Kec. Sipangambat, Kab. Paluta 24 orang. Persentase kepraktisan lembar respon peserta didik didapat rata-ratanya 81,6% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik secara umum, bahan ajar menulis narasi yang dihasilkan dipandang sudah sangat praktis untuk digunakan pada pembelajaran menulis narasi di kelas V SD.

Pengamatan keterlaksanaan RPP difokuskan untuk melihat apakah pembelajaran terlaksana sesuai dengan RPP yang dirancang dan melihat jika ada kendala dalam pelaksanaannya. Data pengamatan keterlaksanaan RPP diambil dari pengamatan keterlaksanaan RPP oleh pengamat di setiap pertemuan pembelajarannya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan indikator pengamatan keterlaksanaan RPP. Data hasil pengamatan keterlaksanaan RPP berada pada kategori sangat praktis dengan rata-rata 88,82%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan RPP yang digunakan

dikategorikan sangat praktis yang ditunjukkan dengan penilaian keterlaksanaan RPP oleh peneliti selaku pengamat.

Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat guru dan peserta didik mengenai kepraktisan penggunaan dari bahan ajar menulis narasi strategi *Think Talk Write (TTW)*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, terungkap bahwa bahan ajar menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* ini sudah cukup baik untuk diterapkan, setiap langkah kegiatannya dinilai menarik oleh guru dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut guru, bahan ajar ini juga akan sangat baik diterapkan untuk materi menulis yang lainnya karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Akan tetapi, guru merasa waktu yang disediakan untuk menyelesaikan kegiatan belajar pada bahan ajar ini masih sedikit kurang dan perlu ditambah. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat dilihat bahwa rata-rata peserta didik senang belajar menggunakan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* karena tampilan bahan ajar yang menarik dan tahapan-tahapan menulis yang menyenangkan. Peserta didik juga merasa tidak membutuhkan banyak arahan dari guru selama menyelesaikan kegiatan dalam bahan ajar karena petunjuk dan langkah kerja yang diberikan sudah cukup jelas. Selain itu, peserta didik mengakui ada manfaat yang dirasakannya setelah belajar dengan menggunakan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*, peserta didik merasa lebih memahami pembelajaran menulis narasi dan dapat memahami tahapan tahapan menulis.

Tahap penilaian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dari bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang telah dirancang. Evaluasi efektivitas ini dipusatkan untuk mengevaluasi apakah bahan ajar menulis narasi strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Tahap ini menjadi hasil akhir rangkaian pengembangan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*. Tahap ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di kelas VA SD N 102060 Kosik Putih, Kec. Sipangambat, Kab. Palutadengan jumlah peserta didik 25 orang. Efektivitas bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang telah dirancang dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik dan penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi, penilaian proses dan hasil.

#### a. Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* diamati oleh guru sebagai praktisi dan peneliti sebagai observer. Aktivitas yang diamati difokuskan pada aktivitas sebagai berikut, (1) *Listening Activities* yaitu peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, (2) *Visual Activities* yaitu peserta didik memperhatikan bahan ajar, (3) *Motor Activities* yaitu peserta didik melakukan langkah-langkah pada bahan ajar, (4) *Writing Activities* yaitu peserta didik mengerjakan latihan pada bahan ajar dan (5) *Oral Activities* yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan memiliki rata-rata persentase 88,3% dengan kategori sangat efektif. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik antusias ketika mengikuti proses pembelajaran melalui bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang dikembangkan.

Berdasarkan paparan di atas, memberikan gambaran bahwa bahan ajar bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang dikembangkan dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. Selain itu, guru merasa dimudahkan dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar memberikan sugesti positif bagi peserta didik untuk belajar, yang diindikasikan pada peningkatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, jika dilihat dari aktivitas peserta didik bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang dikembangkan sudah efektif diterapkan dalam pembelajaran.

#### b. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Penilaian proses keterampilan menulis merupakan penilaian yang dilakukan terhadap proses menulis yang dilakukan oleh peserta didik. Pengolahan data penilaian proses keterampilan menulis narasi hasil penilaiannya secara rinci pada tabel 53.

Penilaian proses menulis narasi peserta didik dilihat dari dua pembelajaran yang diujicobakan untuk efektifitas bahan ajar mengalami peningkatan. Penilaian proses menulis pembelajaran I berkisar antara 74% - 83% dengan kategori tinggi – sangat tinggi dan rata-rata penilaian proses menulis pembelajaran I 79,7% dengan kategori tinggi. Dan penilaian proses menulis pada pembelajaran II berkisar antara 78% - 94% dengan katgori tinggi – sangat tinggi dan rata-rata penilaian proses menulis pembeajaran II 89,5% dengan kategori sangat tinggi.

Penilaian hasil keterampilan menulis narasi merupakan penilaian terhadap hasil karangan

narasi peserta didik dari segi penggunaan ide/gagasan, penggunaan ejaan, pilihan kata/diksi, struktur karangan, dan ketepatan kalimat. Penilaian ini dapat diukur dengan menggunakan rubrik hasil menulis narasi. Penilaian hasil menulis narasi pada pembelajaran I berkisar antara 74% - 82% dengan kriteria baik – sangat baik dan rata-rata penilaian hasil menulis narasi pembelajaran I 78% dengan kriteria cukup. Penilaian hasil menulis narasi pada pembelajaran II berkisar antara 77% - 96% dengan kriteria cukup – sangat baik dan rata-rata penilaian menulis narasi pembelajaran II 86,4% dengan kriteria sangat baik. Dan didapat rata-rata penilaian hasil menulis narasi pembelajaran I dan pembelajaran II berkisar antara 75,5% - 89% dengan kriteria cukup – sangat baik dan rata-rata penilaian menulis narasi pembelajaran I dan II 82,2% dengan kriteria baik.

Penilaian hasil menulis narasi dilakukan terhadap hasil tulisan anak. Rata-rata penilaian hasil tulisan peserta didik juga mengalami peningkatan dari pembelajaran I ke pembelajaran II yaitu dari 78% menjadi 86,4% dengan kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Rata-rata penilaian hasil keterampilan menulis 82,2% dengan kategori sangat tinggi. Ini membuktikan bahwa bahan ajar yang digunakan sudah efektif untuk proses pembelajaran menulis.

Penentuan ketuntasan hasil belajar menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Ketuntasan nilai keterampilan menulis narasi peserta didik secara individual dilihat dari rata-rata penilaian proses dan penilaian hasil menulis narasi peserta didik dibandingkan KKM pada kelas yang diujicobakan.

Pada pembelajaran I jumlah peserta didik yang hadir adalah 25 orang. Dari 25 orang peserta didik yang hadir, 21 orang atau 84% peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan sisanya, 4 orang yang hadir adalah 25 atau 16% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM.

Pada pembelajaran II jumlah peserta didik yang hadir adalah 25 orang. Dari 20 orang peserta didik yang hadir 24 orang atau 96% peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan sisanya 1 orang atau 4% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM.

Melihat paparan di atas, penggunaan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think talk Write (TTW)* telah berjalan dengan efektif. Penggunaan bahan ajar yang dilakukan adalah pada ruang lingkup yang lebih luas lagi yaitu pada kelas yang berbeda. Walau demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think talk Write (TTW)* dapat digunakan secara efektif di kelas V SD berdasarkan *assesment phase* (tahap penilaian) yang telah dilakukan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi yang dibuat sudah valid, praktis dan efektif. Hasil validitas bisa dilihat dari validasi oleh pakar dan ahli. Untuk praktikalitas diketahui dari wawancara antara peneliti dengan guru dan peserta didik yang menggunakan bahan ajar menulis narasi serta angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik yang menggunakan bahan ajar menulis narasi. Sedangkan efektivitas penggunaan bahan ajar dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam penggunaan bahan ajar menulis narasi serta hasil penilaian menulis peserta didik dalam menulis narasi yaitu penilaian proses menulis dan penilaian hasil tulisan peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan di atas, maka ada beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan guru-guru di sekolah dasar mampu membuat bahan ajar untuk materi lainnya.
2. Perlu dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar dalam bentuk lain seperti modul atau bahan ajar elektronik
3. Perlu dilakukan penelitian untuk materi serta mata pelajaran lain untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta : Aditama
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Diklat Bimtek/KTSP.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Jaya.
- Istarani. (2015). *50 Tipe, Startegi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan : Media Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Plomp, T. (2013). *An Introduction to Educational Design Research*. Netherlands: SLO Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Putra, Nusa. 2012. *Research and Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riduwan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Nofita. (2014). "The Effect Of Using The Think Talk Write Strategy In Teaching Writing An Analytical Exposition Text Toward Grade XI Students Writing Achievement At SMA N 10 Padang". JELT Vol.2 No. 2 Serie C. March 2014.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Sugiarto, Ni Luh Putu Yeni. (2014). "Pengaruh Model pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha , Vol.2 No. 1.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2005). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. (2012). *Model Pengembangan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara